

## **Analisis Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang**

### ***Income Analysis of Corn Farmers in Gunem Subdistrict Rembang Regency***

**Tri Wahyuni\*, Agus Setiadi, Suryani Nurfadillah**

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

\*Email: Wahyunitri310@gmail.com

(Diterima 30-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

#### **ABSTRAK**

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang utama dan paling banyak dibutuhkan kedua setelah padi. Gunem merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang yang mempunyai luas lahan panen, produksi dan produktivitas jagung tertinggi yaitu luas panen 5.276 ha, produksi sebesar 47.683 ton dan produktivitas sebesar 9,04 ton/ha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diterima petani dan menganalisis tingkat profitabilitas petani jagung di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan Januari-Februari 2025 di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan kuesioner. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan responden sebanyak 90 responden yang terdiri dari 30 petani di Desa Suntri, 30 petani di Desa Tegaldowo, dan 30 petani di Desa Timbrangan. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan analisis NPM atau *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi sebesar Rp4.789,29 kg/ha, rata-rata harga jual sebesar Rp3.344,44/kg. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi jagung per hektar yang dikeluarkan sebesar Rp5.064.107,08/mt, rata-rata penerimaan sebesar Rp16.017.493,04/mt dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Gunem sebesar Rp10.953.385,96/mt dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,16 dan nilai profitabilitas sebesar 68,33%, yang berarti usahatani jagung di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yang dijalankan mampu memberi keuntungan dan kesejahteraan kepada petani.

Kata kunci: Jagung, pendapatan, profitabilitas

#### **ABSTRACT**

*Corn is one of the primary food crop commodities in Indonesia and ranks second in demand after rice. Gunem Subdistrict, located in Rembang Regency, stands out as a major corn-producing area with the largest harvested area, highest production volume, and greatest productivity—covering 5,276 hectares, producing 47,683 tons, and achieving a productivity level of 9.04 tons per hectare. This study aims to analyze the income received by corn farmers and evaluate the level of profitability of corn farming in Gunem Subdistrict. The research was conducted between January and February 2025 using a survey method. Data were collected through direct observation and structured interviews utilizing questionnaires. The sampling technique employed was quota sampling, comprising 90 respondents: 30 farmers each from Suntri, Tegaldowo, and Timbrangan Villages.*

*The data were analyzed using income analysis, Revenue-to-Cost (R/C) ratio, and Net Profit Margin (NPM) analysis. The findings revealed that the average production was 4,789.29 kg per hectare, with an average selling price of Rp3,344.44 per kilogram. The average production cost per planting season was Rp5,064,107.08, while the average revenue amounted to Rp16,017,493.04 per planting season. Accordingly, the average income earned by corn farmers was Rp10,953,385.95 per planting season. The R/C ratio was 3.16, and the profitability level reached 68.38%, indicating that corn farming in Gunem Subdistrict is economically viable and contributes positively to farmers' livelihoods.*

*Keywords: Corn, income, profitability*

#### **PENDAHULUAN**

Pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian nasional dan penyumbang terbesar ketiga dalam struktur ekonomi Indonesia setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku menunjukkan sektor pertanian menyumbang produk domestik bruto (PDB) negara sebesar 12,53%. dan menyerap tenaga kerja sebanyak 28,21 (BPS, 2023). Sektor pertanian juga dikenal sebagai

penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor komoditas pertanian. Ekspor hasil pertanian tercatat senilai 4.400,7 juta dolar atau berkontribusi sebanyak 18,12% dari total nilai ekspor Indonesia (BPS, 2023).

Subsektor pertanian tanaman pangan merupakan sektor andalan penyumbang terbesar terhadap hasil sektor pertanian. Komoditas tanaman pangan yang utama dan banyak dibutuhkan di pasaran yaitu padi. Selain padi yang menjadi urutan pertama, jagung merupakan tanaman kedua yang tak kalah penting di Indonesia (Romsita *et al*, 2024). Komoditas jagung menjadi magnet tersendiri bagi pertumbuhan industri dari hulu sampai dengan hilir. Jagung (*Zea mays*) merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peran besar dalam pemenuhan kebutuhan karbohidrat masyarakat Indonesia. Jagung tidak hanya dimanfaatkan bijinya sebagai bahan makanan, namun hampir semua bagian tanaman jagung bisa dimanfaatkan. Selain itu, jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Jawa Tengah. Jumlah produksi jagung di Kabupaten Rembang mencapai hasil tertinggi pada tahun 2022 sebesar 249.005ton dengan jumlah produktivitas sebesar 7,23 ton/ha mengalami peningkatan 47,57% dari tahun sebelumnya. Jumlah total produksi jagung pada tahun 2023 sebesar 183.733ton dengan total produktivitas 7,41 ton/ha jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi jagung mengalami penurunan sebesar 26,21% (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Rembang, 2024). Hasil produksi jagung di Kabupaten Rembang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, produktivitas jagung setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir.

Kecamatan Gunem merupakan salah satu dari empat belas kecamatan di Kabupaten Rembang yang sebigain besar wilayahnya di dominasi oleh lahan pertanian. Kecamatan Gunem mempunyai luas lahan panen, produksi dan produktivitas jagung tertinggi di Kabupaten Rembang yaitu dengan luas panen 5.276 Ha dengan produksi sebesar 47.683ton dan produktivitas sebesar 9,04 Ton/Ha (BPS, 2023).

Ketidakpastian harga jual jagung ditingkat petani dan hasil produksi jagung yang mengalami fluktuasi atau perubahan. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendapatan petani turut berubah. Tingginya hasil produksi suatu komoditas per satuan luas lahan tidak menjamin tingginya pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan juga dipengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Petani perlu menekan biaya yang dikeluarkan, memperoleh produksi yang tinggi dan mendapatkan harga yang baik. Petani dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan hidup petani (Kumalasari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025 di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang tepatnya di tiga desa yaitu Desa Suntri, Desa Tegaldowo dan Desa Trimangan. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan dasar pertimbangan di tiga desa tersebut memiliki banyak petani yang melakukan usahatani jagung dan paling dekat dengan pusat perekonomian pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling*. Metode ini dipilih karena jumlah petani jagung tidak diketahui jumlahnya secara spesifik. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 responden dengan masing-masing desa diambil sampel sebanyak 30 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara meliputi jumlah produksi, harga jual produk, keuangan usahatani dan informasi yang diperoleh dari pembukuan selama 1 kali musim tanam. Data sekunder diperoleh melalui buku, majalah pertanian, jurnal ilmiah, Dinas Perkebunan dan Kehutanan maupun dari beberapa penelitian terdahulu seperti data produksi, luas lahan jagung dan data lain yang mendukung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan, R/C ratio dan analisis profitabilitas. Penghitungan pendapatan petani jagung dan perhitungan profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

1. Pendapatan dihitung dengan rumus (Septiadi *et al*, 2021)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

TFC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Variable Cost*/Biaya Variabel (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga jual (Rp)

Q = Jumlah yang terjual (Rp)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. R/C ratio dihitung dengan rumus (Hadwa *et al.*, 2017).

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya produksi

R/C lebih < 1 dapat diartikan usahatani dikatakan tidak layak,

R/C lebih = 1 dapat diartikan usahatani dikatakan tidak untung dan tidak rugi

R/C lebih > 1 dapat diartikan usahatani dikatakan layak

3. Analisis tingkat profitabilitas dihitung dengan rumus

$$NPM: \frac{\text{Laba Bersih/Keuntungan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. NPM atau *net profit margin* > 5% dapat diartikan usahatani menguntungkan

2. NPM atau *net profit margin* < 5% dapat diartikan usahatani tidak menguntungkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik petani menggambarkan potensi yang dimiliki oleh petani yang dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan usahatani yang sedang dijalankan. Karakteristik ini meliputi umur, pendidikan petani, jumlah tanggungan atau anggota keluarga, pengalaman melakukan usahatani dan luas lahan yang dimiliki.

Berdasarkan data penelitian, responden dengan usia 20-31 tahun sebanyak 7 orang (7,78%), responden dengan usia 32-45 tahun sebanyak 28 orang (31,11%), responden dengan usia 46-55 tahun sebanyak 24 orang (26,67%), responden dengan usia 56-65 tahun sebanyak 24 orang (26,67%) dan responden dengan usia 66-80 tahun sebanyak 7 orang (7,78%). Distribusi terbesar umur responden petani komoditas jagung pada lahan kering di daerah penelitian yaitu pada usia 32-45 tahun dengan jumlah 28 orang (31,11%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar pada usia yang produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif petani adalah pada usia 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat sekolah dasar yaitu 43 orang (24,44%), terdapat 22 orang (47,78%) tidak sekolah, 12 orang (13,33%) lulus sekolah menengah pertama, 10 orang (11,11%) lulus menengah keatas, dan 3 orang (3,33%) lulus perguruan tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden penelitian tergolong cukup rendah yaitu tamat sekolah dasar (SD). Petani yang sebagian besar berpendidikan lulus sekolah dasar (SD) dapat mempengaruhi produksi usahatani dikarenakan cara berfikir dan kurangnya pengetahuan tentang usahatani yang dijalankan, terutama dalam hal mengadopsi inovasi baru dalam usahatani (Kalamento *et al.*, 2021).

Jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian sebagian besar memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang dengan total petani 34 orang (37,78%), Adapun responden yang tidak mempunyai tanggungan keluarga berjumlah 3 orang (3,33%), sementara responden dengan satu orang tanggungan berjumlah 17 orang (18,89%), Selain itu, terdapat 29 orang (32,22%) yang memiliki tiga orang tanggungan, 6 orang (6,67%) dengan empat orang tanggungan, dan 1 orang petani (1,11%) yang memiliki lima orang tanggungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani akan memberikan efek positif dimana petani memperoleh tenaga kerja secara gratis untuk usahatani yang dijalankan (Lestari *et al.*, 2023).

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani berbeda-beda. Sebagian besar petani responden sudah berpengalaman dalam menjalankan usahatani jagung, terdapat 12 orang (13,333%) yang sudah berpengalaman selama 3-13 tahun, 27 orang (30,00%) yang sudah berpengalaman 14-24 tahun, 30 orang (33,33%) yang sudah berpengalaman 25-35 tahun, 15 orang (16,67%) yang sudah berpengalaman 36-46 tahun, dan 6 orang (6,67%) yang sudah berpengalaman selama 47-57 tahun.

Luas lahan yang banyak diusahakan responden penelitian yaitu 0.55-1 ha dengan total petani 33 orang (36,67%). Petani yang mengusahakan jagung di lahan 0,25-0,5 ha terdapat 19 orang (21,115%), luas lahan 1,1-2 ha terdapat 28 orang (31,11%), luas lahan 2,1-3 ha terdapat 7 orang (7,78%) sedangkan lahan dengan luas 3-9 ha terdapat 3 orang (3,33%). Besarnya lahan yang dikelola petani merupakan salah faktor penentu pendapatan yang diperoleh petani.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa (Septiadi dan Nursan, 2021).

**Tabel 1. Biaya Produksi**

Uraian	Nilai (Rp/ha/MT)
<b>Biaya Tetap</b>	
1. Pajak Lahan	40.055,75
2. Sewa Lahan	77.341,13
3. Penyusutan Alat	18.779,6
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>136.176,48</b>
<b>Biaya Variabel</b>	
1. Biaya Benih	1.078.114,54
2. Biaya Pupuk	1.233.612,04
3. Biaya Obat-Obatan	814.882,94
4. Biaya TKDK	531.438,13
5. Biaya TKLK	900.334,45
6. upah Pipil Jagung	369.548,49
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>4.927.930,59</b>
<b>Total Biaya (FC+VC)</b>	<b>5.064.107,08</b>

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan petani jagung untuk satu kali musim tanam jagung sebesar Rp5.064.107,08 dengan rincian total biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp136.176,48 dan total biaya tidak tetap (*variable cost*) sebesar Rp4.927.930,59. Total biaya produksi petani jagung dapat diketahui dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani jagung merupakan hasil harga jual produk dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satu kali musim tanam. Besar kecilnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan.

**Tabel 2. Penerimaan Usahatani**

	Produksi (kg/mt)	Harga(kg)	Total (Rp)
Penerimaan/ha	4.789,29	3.344,44	16.017.493,04

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata produksi per hektar yang dihasilkan petani sebesar 4.789,29 kg/mt. Sedangkan nilai rata-rata harga jual jagung per hektar sebesar Rp3.344,44/kg. Harga jual jagung di daerah penelitian ini tergolong rendah. Menurut penelitian yang dilakukan Annisa *et al.*, (2024) menyatakan harga jual jagung di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yaitu Rp5.500 untuk petani kemitraan dan Rp4.217 untuk petani non kemitraan. Ini juga diperkuat dengan keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 18 Tahun 2025 menyatakan HPP jagung di tingkat petani sebesar Rp5.500/kg. Harga jual jagung di daerah penelitian tergolong rendah dikarenakan jagung dijual tanpa proses pengeringan atau jagung dalam kondisi kadar air tinggi. Total rata-rata penerimaan responden penelitian jagung per hektar sebesar Rp16.017.493,04.

### Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan salah satu unsur dari kesejahteraan. Pendapatan usaha tani salah satunya ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani serta harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani (Armansyah, 2023).

**Tabel 3. Pendapatan Usahatani**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Total	5.064.107,08
2.	Penerimaan	16.017.493,04
3.	Pendapatan	10.953.385,96

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden yaitu sebesar Rp10.953.385,96/ha/mt dengan rincian total penerimaan sebesar Rp16.017.493,04 dan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp5.064.107,08. Rata-rata petani responden memiliki luas lahan 1,32 ha jadi total pendapatan per-petani sebesar Rp14.458.469,46 atau setara perbulan sebesar Rp3.614.617,36. Pendapatan yang didapatkan oleh petani sampel lebih besar dari upah minimum kerja (UMP) di Kabupaten Rembang 2025 yaitu sebesar Rp2.236.168/bulan. Dapat disimpulkan bahwa keuntungan usahatani jagung di daerah penelitian cukup membantu perekonomian petani atau menguntungkan.

### Analisis R/C Ratio

Analisis R/C *ratio* dihitung dari hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu kali musim tanam atau satu kali panen (Pribadi *et al.*, 2020). Untuk mengetahui besarnya kelayakan usahatani Jagung di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis R/C Ratio**

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C Ratio = 3,16	Lebih besar dari 1	Untung

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Hasil analisis nilai R/C *ratio* sebesar 3,16 yang artinya setiap Rp1,00 biaya produksi yang dikeluarkan petani menghasilkan Rp3,16 penerimaan. Nilai R/C *ratio* yang dihasilkan lebih besar

dari 1 (satu) yang artinya usaha jagung pada lahan kering di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang sangat layak untuk diusahakan petani karena menguntungkan atau R/C Ratio > 1.

### Analisis Profitabilitas

Profitabilitas dapat menjadi patokan usahatani dalam mempertahankan keberlangsungan dalam jangka panjang. Profitabilitas dalam usahatani diukur untuk melihat sejauh mana usahatani dapat menghasilkan keuntungan finansial (Mughtar *et al.*, 2024).

**Tabel 5. Hasil Analisis Profitabilitas**

No	Uraian	Nilai (Rp/ha/mt)
1	Keuntungan (Laba Bersih)	10.953.385,96
2	Penjualan	16.017.493,04
NPM		68,38%

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Nilai profitabilitas dari usahatani jagung di daerah penelitian yaitu 68,38% yang artinya setiap 100% biaya yang dijalankan untuk usahatani akan menghasilkan laba (profit) sebesar 68,38%. Nilai NPM atau net profit margin yang diperoleh lebih besar dari 5% dapat diartikan petani dari kegiatan usahatani jagung yang dijalankan mampu memberi keuntungan. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan Jika dibandingkan dengan suku bunga kredit bank BRI sebesar 6%, maka nilai NPM yang dihasilkan lebih besar yang berarti usaha yang dijalankan efisien dan *profitable*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang dapat disimpulkan petani memiliki luas lahan rata-rata seluas 1,32 hektar dengan total biaya produksi sebesar Rp5.064.107,08 dan total penerimaan sebesar Rp16.017.493,04 serta mampu memberikan pendapatan dengan jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp10.953.385,96 permusim tanam. Mempunyai Nilai R/C Ratio sebesar 3,16. Dimana nilai R/C Ratio > 1 yang artinya usahatani jagung yang dilakukan layak untuk diusahakan. Sedangkan Nilai NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 68,38%. Secara keseluruhan usahatani jagung di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang yang dijalankan mampu memberi keuntungan dan kesejahteraan kepada petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Syahrin Mughtar, Didi Rukmana, And Idris Summase. 2024. "Analisis Profitabilitas Usahatani Dan Pemasaran Kacang Tanah Di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru." 4(02):156–63. Doi: 10.55180/Aft.V4i2.1340.
- Annisa, Arin Dhea, And Edy Prasetyo. 2024. "Analisis Komparasi Profitabilitas Usahatani Jagung ( Zea Mays ) Pola Kemitraan Dan Nonkemitraan Di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Comparative Analysis Of Farm Profitability Zea Mays Partnership And Non-Partnership Patterns In Karangawen Subdistrict Demak Regency Indonesia Merupakan Negara Agraris Yang Sebagian Besar Penduduknya Bermata Provinsi Jawa Timur Dan Jawa Tengah . Penting Dalam Pembangunan Pertanian Dan Tanaman Lain Antara Lain , Masa Panennya Lebih Satu Kabupaten Di Jawa Tengah Terletak Pada Kecamatan Penghasil Jagung Di Kabupaten Dalam Bidang Bisnis Untuk Membentuk." 22(2).
- Ardianti Romsita, Bambang Agus Herlambang, and Ahmad Khoirul Anam. 2024. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Distribusi Tanaman Jagung Terhadap Produktivitas Pertanian Di Kabupaten Rembang Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*. doi: 10.55606/juitik.v4i1.765.
- Armansyah, Y. 2023. "Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Pembibitan Manggis Berlabel Dan Tidak Berlabel Di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir: Yudi ...." *Suluh Tani* 1(1).
- Dinas pertanian dan pangan kabupaten Rembang. (2016). *statistik pertanian dan pangan 2024*. 1–23.

- Hadwa, Idin, Soetoro, and Zulfikar Noormansyah. 2017. "Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus Pada Perajin Gula Semut Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Kalamento, Adrianto, Irwan Bempah, and Yanti Saleh. 2021. "Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Agrinesia* 5(2):131-40.
- Kumalasari, Annisa Dyah, Kustopo Budiraharjo, and Agus Setiadi. 2019. "Komparasi Produksi Dan Pendapatan Petani Tebu Mitra Dan Non Mitra Pabrik Gula Rendeng Di Kabupaten Kudus." *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. doi: 10.14710/agrisociconomics.v3i1.4021.
- Lestari, Sri Puji, Aji Setiya Bakti, Yuni Elmita Sari, Yeyen Ilmia Sari, and Nyang Vania Ayuningtyas Harini. 2023. "Curahan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Di Kawasan Hutan Lindung Register 38 Gunung Balak." *Journal of Agriculture and Animal Science* 3(1):9-17. doi: 10.47637/agrimals.v3i1.673.
- Listiani, Reka, Agus Setiadi, and Siswanto Imam Santoso. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3(1):50-58. doi: 10.14710/agrisociconomics.v3i1.4018.
- Novitaningsih et al., 2016. 2016. "Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. J. MediaAgro. 14 (1): 1 - 12." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5(1):1689-99.
- Septiadi, Dudi, and Muhammad Nursan. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Dompu." *Agroteksos* 31(2):93-100.
- Septiadi, Dudi, Rosmilawati Rosmilawati, Abdullah Usman, And Asri Hidayati. 2021. "Kelayakan Finansial Usaha Tani Dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)." *Jurnal Agrotek Ummat*. Doi: 10.31764/Jau.V8i2.5231.